PENGARUH RIWAYAT KELUARGA DAN AKTIFITAS FISIK TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU PUS

Rostina Afrida Pohan[1], Nurmasitoh[2], Ika Lestari Sitorus[3]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sakinah Husada, [2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa
email: Ikasitorus01@gmail.com

Abstract: *Hypertension is a serious health problem, where hypertension is directly related to morbidity and mortality rates. Hypertension is also a chronic health condition that can cause medical complications and can affect the reproductive process of women, especially mothers of couples of childbearing age. Hypertension ranked third of the ten highest diseases in the Sei Kepayang Health Center Working Area. Objective: This research aims to determine the influence of family history and physical activity on the incidence of hypertension in mothers of couples of childbearing age (PUS) in the Sei Kepayang Community Health Center working area. Method: The type of research is analytical observational with a retrospective case-control study design. The population was all PUS mothers in the Sei Kepayang Community Health Center working area and the sample consisted of 68 cases and 68 controls. Sampling was taken using consecutive sampling. Analyzed univariately, bivariate using the chi-square test, and multivariate using the multiple logistic regression method. Results: The results of the study showed that lack of physical activity, p=0.004<0.05 (OR=3.081CI 95% 1.430 - 6.638), affected the incidence of hypertension, while family history did not affect the incidence of hypertension in the Sei Kepayang Health Center working area. Conclusion: It is recommended that health workers at the Sei Kepayang Community Health Center focus more on providing education to the community to increase regular physical activity and also promote prolonged exercise as one of the government's programs for preventing non-communicable diseases.*

Keywords: *Hypertension, Mothers of Childbearing Age Couples*

Abstrak: Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius, dimana hipertensi berkaitan langsung dengan angka morbiditas dan mortalitas. Hipertensi juga suatu kondisi kesehatan kronis yang dapat mengakibatkan komplikasi medis dan dapat mempengaruhi proses reproduksi perempuan khususnya ibu pasangan usia subur. Hipertensi menempati urutan ke-tiga dari sepuluh penyakit tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Riwayat Keluarga Dan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang. Metode**:** Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan case control study bersifat restrospective. Populasi adalah seluruh ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang dan sampel terdiri dari 68 kasus dan 68 kontrol. Pengambilan sampel secara *consecutive sampling*. Dianalisa secara univariat, bivariat dengan uji chi square, multivariat dengan metode regresi logistik berganda. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas fisik yang kurang p=0,004< 0,05 (OR=3,081CI 95% 1,430 - 6,638), berpengaruh terhadap kejadian hipertensi sedangkan riwayat keluarga tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang. Kesimpulan: Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Sei Kepayang untuk lebih fokus melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan aktifitas fisik yang lebih teratur dan juga dengan menggalakkan senam prolanis sebagai salah satu program pemerintah untuk pencegahan penyakit tidak menular.

Kata Kunci : Hipertensi, Ibu Pasangan Usia Subur

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular. Salah satu yang termasuk pada kelompok PTM adalah hipertensi yaitu suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis Joint National Committee (JNC) VIII 2008, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg. Kriteria JNC VIII 2008 hanya berlaku untuk umur ≥18 tahun, maka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah dihitung hanya pada penduduk umur ≥18 tahun (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan data Riskesdas 2013, Prevalensi hipertensi pada umur ≥18 tahun di Indonesia sebesar 25,8% dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung sebesar 30,9% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 16,8%. Sementara itu, Propinsi Sumatera Utara juga memiliki angka prevalensi hipertensi yang hampir mendekati angka nasional yaitu sebesar 24,7%. Berdasarkan analisa perkabupaten/kota di Sumatera Utara, kota Medan merupakan salah satu kota yang memiliki prevalensi hipertensi yang melebihi angka Propinsi yaitu sebesar 28,1%. Kejadian hipertensi pada perempuan sebesar 28,8% cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu sebesar 22,8% dimana kejadian hipertensi pada usia muda sebesar 35,6%.

Puskesmas Sei Kepayang merupakan salah satu puskesmas dibawah naungan Dinas Kesehatan Asahan yang juga turut serta melaksanakan program nasional dengan melakukan posbindu PTM. Pada tahun 2022, penyakit hipertensi menempati urutan ke-tiga dari sepuluh penyakit tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang dengan angka kejadian hipertensi sebanyak 500 orang, dengan jumlah penderita pada PUS sebanyak 144 orang. Dari survei awal yang dilakukan dengan tekhnik periksa tekanan darah dan wawancara kepada 15 ibu usia subur, didapatkan 10 orang diantaranya mengalami hipertensi dan 5 orang lainya non hipertensi. Dari 10 orang yang hipertensi, sebanyak 6 orang mengatakan suka dengan makanan yang agak asin, 4 orang mengatakan sibuk bekerja/berjualan sehingga tidak sempat melakukan aktifitas fisik yang teratur.

Penyebab hipertensi dikelompokkan dalam 2 kelompok yakni hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder (non esensial). Hipertensi esensial merupakan penyakit yang belum diketahui penyebabnya secara pasti sehingga tidak dapat disembuhkan tetapi dapat di kontrol dan kejadiannya menjadi mayoritas pada penderita hipertensi. Sedangkan hipertensi sekunder, penyebabnya dapat diketahui

secara pasti dan dapat disembuhkan secara esensial. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko yang sebagian besar merupakan faktor perilaku dan kebiasaan hidup seperti obesitas, kurang olahraga, konsumsi garam berlebihan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres psikososial (Suiraoka, 2016).

Berdasarkan pada fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus yang dituangkan dalam sebuah karya tulis akhir dengan judul "Pengaruh Riwayat Keluarga Dan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu PUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang Tahun 2022".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik observasional dengan menggunakan *desain case control study* bersifat *retrospective* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktifitas fisik dan riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang Tahun 2022.

Penelitian ini melihat paparan yang dialami subjek pada waktu lalu (*retrospektif*). Pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan bersamaan pada saat penelitian dengan menggunakan kuesioner dan catatan petugas kesehatan melalui pemeriksaan diagnostik serta observasi pada responden. Sampel yang diambil adalah seluruh ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL

1 Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden

No.	Karakteristik	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	**Umur**				
	< 35 tahun	27	39,7	27	39,7
	> 35 tahun	41	60,3	41	60,3
1.	**Riwayat Keluarga**				
	Ada	29	42,6	22	32,4
	Tidak Ada	39	57,4	46	67,6
2.	**Aktifitas Fisik**				
	Kurang Aktif	48	70,6	28	36,8
	Cukup Aktif	13	19,1	26	28,2
	Sangat Aktif	7	10,3	14	20,6
Jumlah		**68**	**100**	**68**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami hipertensi pada kelompok kasus dan kontrol masing-masing mayoritas berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (60,3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel independen kejadian hipertensi pada ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang tahun 2022.

Berdasarkan riwayatkeluarga/keturunan, pada kelompok kasus lebih banyak tanpa riwayat keluarga/keturunan hipertensi 39 orang (57,4%), demikian juga pada kelompok kontrol lebih banyak tanpa riwayat keluarga/keturunan hipertensi 46 orang (67,6%). Berdasarkan aktivitas fisik, pada kelompok kasus dan kontrol lebih banyak responden kurang aktif yaitu pada kasus sebanyak 48 orang (70,6%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 28 orang (36,8%).

4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (riwayat keluarga, aktifitas) terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang.

Tabel 4.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Sei Kepayang

Variabel	Kasus		Kontrol		*p-value*	OR (95%CI)
	n	%	n	%		
Riwayat Keluarga						
Ada	29	42,6	22	32,4	0,215	1,555
Tidak Ada	39	57,4	46	67,6		(0,773-3,129)
Aktifitas Fisik						
Kurang Aktif	48	70,6	28	41,2	0,001	3,429
Aktif	20	29,4	40	58,8		(1,684-6,980)
Jumlah	**68**	**100**	**68**	**100**		

Untuk variabel riwayat keluarga diperoleh hasil uji statistik *chi square* nilai p> 0,05 hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu PUS.

Untuk variabel aktifitas fisik hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p< 0,05, hal ini menunjukkan ada pengaruh aktifitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS. Nilai OR=3,429 (95% CI = (1,684-6,980), berarti ibu PUS yang kurang aktif 3,4 kali perkiraan peluangnya kemungkinan menderita hipertensi dengan yang cukup aktif.

PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Riwayat Keluarga/Keturunan terhadap Kejadian Hipertensi pada ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang

Hasil analisis bivariat antara riwayat keluarga/keturunan terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS menunjukkan tidak ada pengaruh riwayat keluarga/keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu PUS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yeni Y.,dkk (2009), tentang faktor–faktor

yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi pada WUS dengan nilai p= 0,158. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Marbun Erikson (2016) tentang analisis faktor risiko hipertensi esensial pada usia dewasa muda di Kecamatan Helvetia, menunjukkan adanya pengaruh riwayat keluarga kejadian hipertensi terhadap kejadian hipertensi dengan nilai p =0,001 (OR 8,477 95% CI 2,921 - 42,767).

Riwayat keluarga yang menderita hipertensi (faktor keturunan) mempertinggi risiko terkena hipertensi, terutama hipertensi primer (esensial), hal ini berpengaruh dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium. Individu dengan orang tua penderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Menurut Davidson, bila kedua orang tuanya menderita hipertensi maka sekitar 45% akan turun ke anak-anaknya dan bila salah satu orang tuanya yang menderita hipertensi maka sekitar 30% akan turun ke-anaknya (Depkes, 2006).

Variabel riwayat keluarga tidak berpengaruh terhadap kejadiaan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar dikarenakan jumlah responden pada kasus dan kontrol mayoritas tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi, selain itu juga jika dilihat dari jumlah responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi ternyata pada kelompok kasus (29 orang) dan kelompok kontrol (22 orang) jumlahnya tidak jauh berbeda, sehingga riwayat keluarga tidak menjadi faktor risiko terhadap kejadian hipertensi pada pada ibu PUS. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan landasan teori yang ada dikarenakan oleh adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS seperti faktor obesitas, kurangnya aktifitas fisik, konsumsi garam/makanan asin berlebih dan stress psikososial.

4.2.2 Pengaruh Aktifitas fisik terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang

Hasil analisis bivariat antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada ibu PUS menunjukkan ada pengaruh aktifitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aripin (2015) tentang Pengaruh Aktifitas Fisik, Merokok dan Riwayat Penyakit Dasar terhadap Terjadinya Hipertensi di Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan bahwa aktifitas fisik ringan mempunyai pengaruh terhadap kejadian hipertensi dengan nilai p=0,001. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Adhitomo Indrawan (2014) tentang Hubungan antara Pendapatan, Pendidikan dan Aktifitas Fisik Pasien dengan Kejadian Hipertensi di Klinik Limasan Cakra Medika Klaten yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi dengan nilai p= 0,331.

Kurangnya aktifitas fisik meningkatkan risiko menderita hipertensi, aktifitas fisik yang cukup merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang dikategorikan dalam pengobatan farmakologis bagi penderita hipertensi. Aktifitas fisik yang cukup dapat membantu menguatkan jantung. Aktifitas fisik yang dianjurkan adalah aktifitas sedang yang

dilakukan selama 30-60 menit setiap hari. Kalori yang terbakar sedikitnya 150 kalori per hari. Salah satu contohnya, jalan kaki cepat. Frekuensi latihannya 3 - 5 kali seminggu, dengan lama latihan 20 - 60 menit sekali latih. Kebiasaan olahraga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tekanan darah seseorang. Olahraga adalah kegiatan fisik yang bersifat permainan dan perjuangan pada diri sendiri atau orang lain terhadap kekuatankekuatan alam tertentu. Olahraga dapat mengurangi tekanan darah melalui pengurangan berat badan sehingga jantung akan bekerja lebih ringan dan tekanan darah berkurang (Carlson, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh riwayat keluarga dan aktifitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Kepayang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kurang olahraga/akfitas fisik terbukti berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS .
2. Variable riwayat keluarga tidak menunjukkan pengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS

DAFTAR PUSTAKA

Adhitomo Indrawan, 2014. Hubungan antara Pendapatan, Pendidikan dan Aktifitas Fisik Pasien dengan Kejadian Hipertensi di Klinik Limasan Cakra Medika Klaten. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Aripin, 2015. Pengaruh Aktivitas Fisik, Merokok dan Riwayat Penyakit Dasar terhadap Terjadinya Hipertensi di Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. Universitas Udayana. Denpasar

BKKBN, 2011. Batasan dan Pengertian Pemutakhiran Data Keluarga (MDK), diakses 25 April 2017; http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx

Botelho NM, Silva IF, Tavares JR, Lima LO, 2014. *Causes of Maternal Death in Pará State Brazil*, diakses 25 April 2017; https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25076073

Carlson Wade, 2016. Mengatasi Hipertensi, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia

Centers for Disease Control and Prevention(CDC), 2006. *The Health Consequences of Involuntary Exposure to Tobacco Smoke*, diakses 25 April 2017; https://www.surgeongeneral.gov/library/reports/secondhandsmoke/fullrepo rt.pdf

Depkes RI, 2006. Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi, Jakarta, diakses 25 April 2017; http://binfar.kemkes.go.id/?wpdmact=process&did=MzI2LmhvdGxpbms=

European Network for Smoking and Tobacco Prevention aisbl (ENSP), 2016. *ENSP Guidelines For Treating Tobacco Dependence*, diakses 30 Maret 2017;

https://elearning-ensp.eu/assets/English%20version.pdf

Ginting Rapael, 2015. Pengaruh Faktor Resiko terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Pertengahan di Wilayah Kerja Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2014. Universitas Sumatera Utara. Medan

Joint National Committee (JNC), 2008. Prevention, Detection, Evaluation and Treatment Of High Blood Pressure, diakses 25 Maret 2017; https://www.nhlbi.nih.gov/files/docs/guidelines/jnc7full.pdf.

Kemenkes RI, 2012. Buletin Penyakit Tidak menular, Jakarta, diakses 20 Februari 2017;www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/bu letin-ptm.pdf _

Linda A. Gallo, Kate M. Denton, Karen M. Moritz, Marianne Tare, Helena C. Parkington, Meagan Davies, Melanie Tran, Andrew J. Jefferies, Mary E. Wlodek, 2012. *Long-Term Alteration in Maternal Blood Pressure and Renal Function After Pregnancy in Normal and Growth-Restricted Rats*, diakses 25 Maret 2017; http://hyper.ahajournals.org/content/60/1/206

Marbun Erikson (2016). Analisis Faktor Kejadian Hipertensi Esensial pada Usia Dewasa Muda di Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2014. Universitas sumatera utara. Medan.

Martaadisoebrata D., Wirakusumah F.F., Effendi J.S., 2013. Obstertri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi, Jakarta: EGC

Notoatmodjo Soekidjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta

Oktafiana Anik, 2012. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Usia Muda di Puskesmas Bulu Lor Semarang, Universitas Dian Nuswantoro. Semarang

O'Neill Darragh, Britton Annie, Brunner Eric J., Bell Steven, 2017. *Twenty-Five-Year Alcohol Consumption Trajectories and Their Association With Arterial Aging: A Prospective Cohort Study*. Diakses 25 April 2017; http://jaha.ahajournals.org/content/6/2/e005288 Palmer A., 2007. Tekanan Darah Tinggi, Jakarta : Penerbit Erlangga

PP RI no.61, 2014. Kesehatan Reproduksi, diakses 25 April 2017; http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP No. 61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi.pdf

Purwodarminto, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Puskesmas Simalingkar, 2016. Profil Kesehatan Puskesmas Simalingkar. Medan

Rosane A,.Rebeiro, Raineki C, Gonçalves O, Franci CR, Lucion AB, Sanvitto GL, 2013. *Reproductive Dysfunction in Female Rats with*

Renovascular Hypertension, Diakses 20 Maret 2017; https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23382333

Saputri, D.E., 2010. Hubungan Stres dengan Hipertensi pada Penduduk di Indonesia Tahun 2007 (Analisis Data Riskesdas 2007). Universitas Indonesia. Depok

Sostroasmoro Sudigdo, Sofyan Ismael, 2016. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Jakarta : Penerbit Sagung Seto

Suiraoka Ip., 2016. Penyakit Degeneratif, Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika

Syahrini, Erlyna Nur, 2012. Faktor-Faktor Resiko Hipertensi Primer di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang

Syavardie Yimmi, 2014. Pengaruh Stress terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Matur, Bukittinggi.

United Nations practice and requirements (UNFA), 2004. Programme Of Action Of The International Conference On Population And Development Cairo 1994. Diakses 20 Maret 2017; https://www.unfpa.org/sites/default/files/event.../PoA_en.pdf

Wahiduddin, Mannan H., Rismayanti, 2013. Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan Tahun 2013.

Wau Herbet, 2012. Faktor Risiko Hipertensi Esensial Pada Dewasa Muda di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, Universitas Gajahmada, Yogyakarta, diakses 20 Maret 2017; http://etd.repository.ugm.ac.id

WHO, 2000. WPR/IASO/IOTF dalam *The Asia-Pacific Perspective: Redefining Obesity & its Treatment*, diakses 25 April 2017; www.wpro.who.int/nutrition/documents/.../Redefiningobesity.

Yeni, Y., Djannah, S.N., Solikhah, 2014. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2009, Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 4(2): 94-102.